

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Rumah Sakit**

##### **2.1.1 Definisi Rumah Sakit**

Menurut WHO (World Health Organization), definisi rumah sakit adalah integral dari satu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat peneliti medik.

Menurut Undang – Undang no. 44 tahun 2019 tentang rumah sakit, rumah sakit ialah Institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan , dan instasi gawat darurat (IGD).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 159b/MEN.KES/PER/II/1988 menyebutkan bahwa Rumah Sakit adalah sarana upaya kesehatan yang menyeenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan serta dapat di manfaatkan untuk pemdidikan tenaga kesehatan dan penelitian.

##### **2.1.2 Tugas dan Fungsi Rumah Sakit**

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No.44 tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Untuk menjelankan tugas yang dimaksud, rumah sakit mempunyai fungsi:

1. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai standar pelayanan rumah sakit
2. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai dengan kebutuhan medis atau non medis
3. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan
4. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan
5. Kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan.

### 2.1.3 Pengetahuan.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada dikepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki bisa dari pemberitaan, pemberitahuan dari orang lain (Prasetyo, 2007). Pengetahuan mempunyai dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif, kedua aspek tersebut menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang kita ketahui, akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Alwi, 2023)

Knowledge atau pengetahuan adalah kesadaran dan pemahaman akan fakta, kebenaran atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran (suatu posteriori), atau melalui introspeksi (suatu priori). knowledge atau pengetahuan adalah informasi dan data yang diperoleh dari para pakar dengan tujuan memberikan informasi yang bernilai benar dan berguna kepada khalayak umum.

Menurut Gunibala (2015), pengetahuan merupakan faktor penting seseorang dalam mengambil keputusan, namun tidak selamanya pengetahuan seorang bisa menghindar dari kejadian yang tidak diinginkan. Pengetahuan dan sikap sangat diperlukan untuk menghasilkan perilaku dalam hal ini berupa kualitas pelayanan yang baik, dalam pelaksanaan pelayanan, perawat merupakan bagian tenaga kesehatan yang paling banyak berhubungan langsung dengan pasien.

Menurut Budiman dan Agus 2013 menjelaskan bahwa pemahaman masyarakat tentang pengetahuan dalam bidang kesehatan berbagai macam, Pengetahuan mempunyai 2 jenis meliputi:

1. Pengetahuan Implisit, pengetahuan yang masih tertanam dan tidak berisi faktor – faktor yang bersifat nyata, prinsip maupun keyakinan diri sendiri  
Contoh: tenaga kesehatan adapun masyarakat sekitar dapat mengetahui bahaya nya merokok bagi kesehatan namun mereka tetap merokok
2. Pengetahuan Ekplisit, pengetahuan yang disimpan dalam wujud nyata dapat didiskripsikan dalam tindakan – tindakan yang berhubungan dengan kesehatan

Contoh: tenaga kesehatan adapun masyarakat sekitar mengetahui bahaya nya merokok bagi kesehatan, mereka akan memberhentikan merokok ataupun tidak merokok kembali.

Menurut Turban (Turban 2001, 363) knowledge berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan pengalaman – pengalaman, yang membuat hubungan antara situasi dan peristiwa yang baru secara kontekstual.

Komponen knowledge dapat dikategorikan menjadi:

- 1) Ground truth, kebenaran yang dicapai dari pengalaman, bukan dari teori
- 2) Complexity, situasi yang kompleks mengindikasikan pendekatan yang kompleks dalam penyelesaiannya, masalah akan menjadi kompleks apabila kurangnya knowledge.
- 3) Judgement, knowledge berkembang dan tidak mungkin lagi diterapkan pada situasi aslinya.
- 4) Heuristic (rules of thumb) and intuition, paduan dalam memudahkan pemecahan masalah.
- 5) Values and beliefs, tiap orang mempunyai cara pemecahan masalah yang berbeda.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behaviour) pada kenyataannya perilaku yang didasari oleh pengetahuan. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang ialah Pendidikan , berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami , tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki begitu juga sebaliknya , jika seseorang tersebut minim pendidikannya akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap menerima informasi dan nilai nilai baru perkenalan.

#### 2.1.4 Kepatuhan

##### 2.1.4.1 Pengertian Kepatuhan

Patuh adalah sikap positif individu yang ditunjukkan dengan adanya perubahan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, kepatuhan

keperawatan atau tenaga kesehatan adalah perilaku tenaga kesehatan terhadap suatu tindakan, peraturan yang harus dilakukan atau ditaati (Notoatmodjo, 2007)

Perilaku kepatuhan bersifat sementara karena perilaku akan bertahan apabila ada pengawas, jika pengawas hilang maupun mengundurkan diri maka akan timbul perilaku ketidakpatuhan. Perilaku kepatuhan ini akan optimal apabila perawat itu sendiri menganggap perilaku ini positif yang akan diintegrasikan melalui tindakan asuhan keperawatan. (Susanti, 2015)

Kepatuhan perawat professional ialah sejauh mana perilaku seorang perawat sesuai dengan ketaatan, pasrah, beserta ketentuan tujuan terhadap aturan yang diberikan oleh atasan perawat, direktur, ataupun rumah sakit (Niven, 2022 pada Oktaviani Hesti, 2015)

#### 2.1.4.2 Faktor – Faktor yang dapat mempengaruhi perawat di Rumah Sakit

##### 1. Faktor Internal

###### a. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, 2010 mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu setelah orang yang melakukan penginderaan terhadap suatu objek yang tertentu, dari pengalaman serta penelitian yang terbukti bahwa perilaku didasari dari pengetahuan akan lebih baiknya perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan diperlukan dorongan dalam menumbuhkan kepercayaan diri maupun dorongan sikap.

b. Sikap

Menurut Azwar, 2015 mengatakan bahwa sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi dari perasaan. Sikap seseorang dapat mendeskripsikan perasaan seseorang terhadap objek, faktor yang dapat mempengaruhi sikap yakni pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media sosial, Lembaga Pendidikan serta yang terakhir Lembaga agama maupun pengaruh faktor emosional.

c. Kemampuan

Menurut Notoatmodjo, 2010 mengatakan bahwa kemampuan seseorang dapat didasari oleh bakat untuk melakukan fisik maupun mental, yang pada umumnya kemampuan seseorang dapat dibedakan dengan karyawan yang kinerjanya tinggi dan kinerjanya rendah.

d. Motivasi

Menurut Notoatmodjo 2010, membagi empat pengaruh motivasi yang dalam perilaku seseorang, yaitu:

- 1) Motivasi dapat memicu individu untuk memenuhi perilaku seseorang
- 2) Motivasi dapat mendorong seseorang tertentu untuk dapat terus dilakukan
- 3) Motivasi dapat mengarahkan perilaku individu untuk mencapai tujuan

- 4) Motivasi dapat mengarahkan individu sensitive untuk melakukan perilaku tertentu, sebaliknya seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, akan menghabiskan banyak waktu.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Karakteristik Organisasi

Menurut Swansburg (2010), Mengatakan bahwa karakteristik organisasi menentukan filosofi dari manajer, kondisi organisasi dan struktur organisasi dapat memotivasi perawat untuk berpartisipasi pada tingkatan yang konsisten sesuai dengan tujuan.

### b. Karakteristik Kelompok

Menurut Rusmana (2009), Karakteristik ialah memiliki interaksi, struktur, kebersamaan, tujuan, suasana kelompok, serta melakukan dinamika interdependensi. Melalui hubungan interpersonal, ketinggian kepatuhan individu terpaksa mengalah atau mengikuti perilaku mayoritas kelompok meskipun individu tidak menyetujui.

### c. Karakteristik Pekerjaan

Menurut Awansburg (2010), Karakteristik pekerjaan akan memberikan motivasi bagi pegawai untuk bekerja lebih rajin dan membangun semangat kerja yang lebih produktif, karakteristik proses untuk membuat lebih menarik serta menantang dapat mencegah seseorang dari rasa jenuh.

d. Karakteristik Lingkungan

Tenaga kesehatan mampu bekerja dalam lingkungan kecil dan berinteraksi secara langsung dengan pegawai lain, pasien, dan tenaga kesehatan lainnya. Kondisi ini menyebabkan penurunan motivasi pekerjaan, menyebabkan stress, dan kejenuhan (Swansburg, 2010)

3. Faktor perilaku sendiri dapat ditentukan menjadi 3 (tiga) Faktor menurut Notoatmojo, 2007 yakni

1. Faktor – Faktor Predisposisi adalah terwujudnya dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai – nilai, dan lain – lain
2. Faktor – Faktor pendung (*Enabling Factors*) adalah terwujudnya dalam fasilitas atau sarana, dan lain- lain
3. Faktor – Faktor pendorong (*Renforcing Factors*) adalah terwujudnya dalam sikap dan perilaku tenaga kesehatan yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

4. Faktor faktor yang tidak mempengaruhi kepatuhan perawat

Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi ketidak patuhan perawat di bagi menjadi tiga bagian, meliputi:

- 1) Pemahaman tentang intruksi kepada direktur rumah sakit
- 2) Kualitas intruksi antara profesi, perawat, dan pasien merupakan bagian dari pelayanan kesehatan yang paling penting dalam menentukan derajat kepatuhan

- 3) Keyakinan, sikap dan kepribadian Orang yang tidak patuh aialah orang-orang yang mengalami depresi, ansietas, memiliki kekuatan ego yang lebih lemah
- 4) Isolasi sosial dan keluarga

#### 2.1.4.3 Faktor – Faktor yang dapat Mempengaruhi Kepatuhan

Menurut teori Lawrence Green di dalam buku Notoatmojo 2003, menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan, dikarenakan kesehatan masyarakat dapat dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor pokok, meliputi faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behaviour causes*), Faktor Kepatuhan sendiri dapat ditentukan menjadi 3 (tiga ) Faktor yakni:

1. Faktor Prediposisi (Predisposing Factor), dapat terwujudnya dalam pengetahuan sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai - nilai kepatuhan
2. Faktor Pendukung (Enabling Factor), dapat terwujudnya dalam lingkungan fisik, tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan, Contoh : Rumah Sakit, Puskesmas, Obat – obatan, alat yang steril dan lain – lain
3. Faktor Pendorong (Reinforcing Factor) dapat terwujudnya dalam sikap dan perilaku tenaga kesehatan yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

## 2.2 Definisi Surat Tanda Registrasi (STR)

Surat tanda registrasi atau disingkat dengan STR ialah bukti tertulis yang diberikan oleh pemerintah pada tenaga kesehatan yang sudah mempunyai sertifikat kompetensi. tenaga kesehatan bisa melakukan kegiatan pelayanan kesehatan untuk

mendapatkan STR, tenaga kesehatan wajib mempunyai ijazah serta sertifikat kompetensi.

Ijazah dan kompetensi diberikan pada siswa sesudah dinyatakan lulus program Pendidikan serta ujian kompetensi ijazah dikeluarkan oleh perguruan tinggi bidang kesehatan sesuai menggunakan perundang – undangan dan sertifikat kompetensi dimuntahkan oleh MTKI (Majelis tenaga Kesehatan Indonesia), sertifikat kompetensi berlaku selama 5 (lima) Tahun serta dapat diperpanjang selama 5 (lima) tahun.

sesuai menggunakan Permenkes 1769 tahun 2011, sertifikat kompetensi yang sudah habis masa berlakunya bisa diperpanjang melalui partisipasi tenaga kesehatan pada aktivitas Pendidikan dan pembinaan buat tenaga kesehatan sesuai dengan bidang atau profesinya.

Surat tanda registrasi (STR) menurut Undang – Undang Nomor 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan adalah bukti tertulis yang diberikan oleh konsil masing - masing tenaga kesehatan kepada tenaga kesehatan yang telah diregistrasi. Registrasi sendiri merupakan pencatatan secara resmi terhadap tenaga kesehatan yang telah memiliki sertifikat kompetensi atau sertifikat profesi serta telah mempunyai kualifikasi tertentu dan mempunyai pengakuan secara hukum untuk menjalankan praktik.

### **2.3 Pengurusan STR Terbaru**

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1796/Menkes /per Viii / 2011 tentang registrasi tenaga kesehatan, merupakan pengganti dari peraturan Menteri kesehatan republic Indonesia nomor 161 / Menkes / Per / I / 2010.

Tentang Registrasi Tenaga kesehatan, Permenkes menegaskan bahwa setiap tenaga kesehatan wajib memiliki surat tanda registrasi tenaga kesehatan permenkes menegaskan bahwa setiap tenaga kesehatan wajib memiliki surat tanda registrasi (STR) sebelum tenaga kesehatan melaksanakan tugas profesinya. Alur pengurusan STR sesuai dengan kebijakan MTKI terbaru yakni

1. Pengajuan berkas persyaratan STR secara individu atau kolektif ke MTKP dengan surat pengantar dari Provisi / Kabupaten / Kota
2. Permohonan menyerahkan berkas persyaratan STR ke MTKP
3. MTKP menginput data
4. MTKP mengirim berupa soft copy data dan pas foto ke MTKI
5. MTKI melakukan verifikasi data ulang, setelah data diverifikasi softcopy data siap dicetak, ditempelkan foto , dan lulus lalu dibuat legalisirnya
6. STR dan dikirim ke MTKP dan STR diambil di MTKP

## **2.4 Manfaat Surat Tanda Registrasi (STR)**

### 2.4.1 Manfaat STR bagi pelayanan kesehatan

1. Tenaga kesehatan dapat melakukan pelayanan kesehatan dapat menjalankan yang sesuai dengan profesinya ataupun bidangnya.
2. Pemerintah memberikan izin kepada masyarakat bahwa tenaga kesehatan sudah layak untuk memberikan pelayanan kepada pasien atau pengunjung.
3. Tenaga kesehatan yang sudah mempunyai STR akan mendapatkan perlindungan hukum dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya.

### 2.4.2 Manfaat STR bagi masyarakat Penerimaan Pelayanan

1. Tenaga kesehatan wajib memiliki sertifikat uji kompetensi minimal nasional.

2. Uji kompetensi meyakinkan bahwa Tenaga kesehatan memiliki keahlian atau profesi siap untuk melakukan pelayanan kesehatan
3. Petugas kesehatan memberikan pelayanan kesehatan secara maksimal dan berkualitas bagi masyarakat sebagai pengguna layanan

### **2.5 Dampak STR bagi tenaga kesehatan**

1. Tenaga kesehatan akan terancam diberhentikan dari tempat bekerja
2. Instansi pelayanan kesehatan memperkerjakan tenaga kesehatan yang tidak memiliki STR, Instansi tersebut akan terancam pidana berdasarkan Undang – undang yang berlaku
3. Tenaga kesehatan tetap melakukan pelayanan kesehatan dipidana dan akan dikenakan denda sebesar Rp.100.000.000,00(Seratus juta ) yang tertera di Permenkes no 36 tahun 2014.

### **2.6 Persyaratan STR tenaga kesehatan**

STR dapat diperoleh oleh tenaga kesehatan telah memiliki ijazah dan sertifikat uji kompetensi yang diberikan kepada peserta didik yang dinyatakan lulus ujian program Pendidikan dan lulus uji kompetensi.

Syarat – syarat pengajuan pembuatan STR meliputi:

1. Ijazah Pendidikan Bidang Kesehatan
2. Surat Keterangan sehat dokter yang ber SIP
3. Pas Foto Terbaru 4 x 6 cm dengan latar belakang merah
4. Fotocopy KTP
5. Sertifikat kompetensi atau sertifikat profesi
6. Surat Sumpah
7. Surat Patuh Etika Profesi.

## **2.7 Persyaratan Registrasi Ulang Surat Tanda Registrasi**

Menurut Permenkes Nomor 83 Tahun 2019 Registrasi adalah pencatatan resmi terhadap tenaga kesehatan yang telah memiliki sertifikat kompetensi dan telah mempunyai kualifikasi tertentu serta mempunyai pengakuan secara hukum untuk menjalankan praktik, perawat atau tenaga kesehatan menyatakan bahwa Surat Tanda Registrasi dapat di registrasi ulang setelah memenuhi persyaratan yang berlaku :

1. Memiliki Surat Tanda Registrasi lama.
2. Memiliki sertifikat kompetensi atau sertifikat profesi.
3. Memiliki surat keterangan sehat fisik dan mental.
4. Membuat pernyataan mematuhi dan melaksanakan ketentuan etika profesi.
5. Telah mengabdikan diri sebagai tenaga profesi atau fokasi dibidangnya
6. Memenuhi kecukupan dalam kegiatan pelayanan, Pendidikan atau kegiatan ilmiah lainnya.

Persyatan untuk tenaga kesehatan yang harus dilengkapi, yakni :

1. Pas foto terbaru ukuran 4 x 6 cm dengan latar belakang berwarna merah.
2. Kartu tanda penduduk atau paspor bagi warga negara asing
3. Persyatan lainnya dapat sesuai kebutuhan.

## 2.8 Ringkasan Sumber Pustaka (JURNAL)

Tabel 2. 1 Ringkasan Sumber Pustaka (JURNAL)

No	Nama / Tahun	Judul	Jenis	Variabel	Populasi/Sampel	Hasil
1.	Widya Ayu Safitri, Muhadi, Serlly Frida Drastyana, Andris Purwanningtyas. (2020)	Analisis Faktor Kedisiplinan Perpanjangan Surat tanda Registrasi (STR) Perawat Dan Bidan	Jurnal Keperawatan dan Profesi Ners IJPN Vol 1, No 1, Juni 2020 (Kuantitatif)	Variabel Bebas: Faktor Kedisiplinan(X) Variabel Terikat: Perpanjangan STR Perawat dan Bidan(Y)	para perawat dan bidan yang berjumlah 132 yang bekerja di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya. Jumlah sampel yang diambil adalah 70 yang dihitung menggunakan rumus lemesow.	Hasil penelitian dalam faktor kompensasi responden menilai bahwa kompensasi di RS masih kurang baik, faktor teladan pimpinan responden menilai teladan pimpinan dengan kategori baik, faktor aturan yang pasti responden menilai kurang baik karena aturan mengenai kedisiplinan perpanjang STR belum pasti, faktor keberanian pimpinan responden menilai dengan kategori kurang baik, kemudian faktor pengawasan pimpinan

No	Nama / Tahun	Judul	Jenis	Variabel	Populasi/Sampel	Hasil
						responden menilai kurang baik kemudian faktor perhatian pimpinan menilai bahwa perhatian pimpinan sudah baik yang terakhir yaitu kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin dinilai sudah baik
2.	Latifah Ratnawatia*, Sondang Sianturi(2018)	Faktor – factor yang berhubungan dengan kepatuhan Perawat dalam menerapkan handhygiene	Latifah Ratnawati, Sondang Sianturi / Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.9 No.2 (2018) 148-154	Variabel Bebas: Factor – factor kepatuhan (X) Variabel Terikat: Perawat menerapkan Handhygiene(Y)	perawat di Rumah Sakit X Cibubur dengan latar belakang D3 dan S1 dan jumlah responden sebesar 82 orang, dan menggunakan teknik total sampling	Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara usia (p-value 0,720), jenis kelamin (p-value 0,208), masa kerja (p-value 0,074), pengetahuan (p-value 0,537),

No	Nama / Tahun	Judul	Jenis	Variabel	Populasi/Sampel	Hasil
						sikap (p-value (0,378) dengan kepatuhan perawat untuk menerapkan hand hygiene di Rumah Sakit “X” Cibubur.
3.	Lunariana Lubis, Wildan T. Raharja, Agus Wahyudi	Analisa Kompetensi Tenaga Kesehatan di Puskesmas Sidotopo Kota Surabaya	Lunaria Lubis, Analisa Kompetensi Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Sidotopo Kota Surabaya	-	Pengumpulan data secara kualitatif dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengamatan langsung dilakukan selama proses pengumpulan data, sedangkan wawancara di	Hasil dari penelitian ini 1. Kompetensi pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas Sidotopo perlu ditingkatkan lagi terutama untuk penanganan spesialis. 2. Kompetensi keterampilan dan sikap kerja sudah baik

No	Nama / Tahun	Judul	Jenis	Variabel	Populasi/Sampel	Hasil
					<p>Puskesmas Sidotopo, kecamatan Semampir mengambil informan dari Dinas Kesehatan kota Surabaya, kepala dan tenaga kesehatan di Puskesmas Sidotopo dan masyarakat</p>	
4.	Nita Theresia, Yuyun Christianni (2022)	Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Kerja Perawat dalam Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan	Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes Volume 13 Nomor 1, Januari 2022	-	Populasi yang digunakan ialah semua perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya yang	Hasil dari penelitian ini adalah Faktor pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan pendokumentasian reassessment nyeri (nilai $p = 0,510$ ), motivasi dengan kinerja

No	Nama / Tahun	Judul	Jenis	Variabel	Populasi/Sampel	Hasil
		Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya	p-ISSN 2086-3098 e-ISSN 2502-7778		berjumlah sebanyak 217 perawat. Dalam pengambilan sampel penulis memiliki Kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu: (a) perawat pelaksana di ruang rawat Inap RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, (b) berusia antara 25-40 tahun, (c) masa kerja (>5 tahun).	dalam pelaksanaan pendokumentasian di RSUD Sukadana (nilai p = 0,003), 35 responden memiliki beban kerja berat melakukan pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 97,1%, Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor motivasi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan kerja perawat, dengan nilai nilai Exp (B) sebesar 0,167
5.	Citra Ega Lestari, Rosyidah 2010	Analisis Kepatuhan Perawat Pada Standart Asuhan Keperawatan Di	Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas	Variabel Bebas: Kepatuhan Perawat (X) Variabel Terikat:	Subjek penelitian ini adalah kepala ruangan rawat inap, dan enam	Dari hasil penelitian ini bahwa perawat patuh pada pelaksanaan, diagnosis, pelaksanaan pengkajian, implementasi dan

No	Nama / Tahun	Judul	Jenis	Variabel	Populasi/Sampel	Hasil
		Unit Rawat Inap Kelas III RSUD PKU Yogyakarta Tahun 2010	Ahmad Dahlan, Yogyakarta ISSN : 1978-0575	Standart Asuhan Keperawatan(Y)	orang perawat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu kepatuhan perawat pada standar asuhan keperawatan di unit rawat inap kelas III Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantu	evaluasi sesuai dengan standar asuhan keperawatan di unit rawat inap kelas III RSUD Muhammadiyah Bantul menunjukkan perawat patuh pada standar asuhan keperawatan secara profesional yang berkualitas
6.	Rabiatunnisa 1 ,Linda Hernike 2018	Hubungan Faktor Individu, Organisasi, psikologi, dengan	Vol. 1, No. 2, Februari 2018: 95-105 (kuantitatif)	Variabel Bebas: Faktor Individu, Organisasi, psikologi (X)	Sampel: dalam penelitian ini adalah keseluruhan	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah di uraikan

No	Nama / Tahun	Judul	Jenis	Variabel	Populasi/Sampel	Hasil
		Kinerja Perawat di Rumah Sakit sinar Husni Medan		Variabel Terikat: Kinerja perawat (Y)	populasi sebanyak 26 orang. Populasi: Penarikan sampel dengan cara total sampling (Total Populasi), yaitu memilih keseluruhan perawat yang berkerja di Rumah Sakit Sinar Husni Medan.	sebelumnya mengenai hubungan faktor individu, organisasi dan psikologi dengan kinerja perawat di RSU Sinar Husni Medan, Ada hubungan antara pengalaman perawat dengan kinerja kerja perawat diperoleh bahwa nilai Sig = 0,005 < 0,05. Ada hubungan antara imbalan perawat dengan kinerja kerja perawat diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05, ada hubungan antara supervisi dengan kinerja perawat diperoleh bahwa nilai Sig = 0,007 <

No	Nama / Tahun	Judul	Jenis	Variabel	Populasi/Sampel	Hasil
						0,05, ada hubungan antara sikap dengan kinerja perawat diperoleh bahwa nilai Sig = 0,002 < 0,05
7.	Eva Supriatin 2015	Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Faktor Individu dan Oraganisasi	Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 18 No.3, November 2015, hal 192-198 pISSN 1410-4490, eISSN 2354-9203 (Deskriptif)	Variabel Bebas: Perilaku Caring Perawat (X) Variabel Terikat: Factor induvidu dan Organisasi (Y)	Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di empat ruang rawat inap suatu rumah sakit. Sampel penelitian berjumlah empat puluh tiga perawat secara total sampling	Hasil penelitian ini adalah ada hubungan usia ( $p= 0,027$ ; $\alpha= 0,05$ ), masa kerja ( $p= 0,001$ ; $\alpha= 0,05$ ), kepemimpinan ( $p= 0,005$ ; $\alpha= 0,05$ ), struktur organisasi ( $p= 0,001$ ; $\alpha= 0,05$ ), imbalan ( $p= 0,037$ ; $\alpha= 0,05$ ), dan desain kerja ( $p= 0,006$ ; $\alpha= 0,05$ ) dengan perilaku caring perawat
8.	Novi Pratiwi	Pentingnya pengetahuan Perawat Dalam	-	-	kepuustakaan yaitu dengan melakukan peninjauan dan	Berdasarkan hasil penelitian ini masih cukup banyak perawat yang kurang

No	Nama / Tahun	Judul	Jenis	Variabel	Populasi/Sampel	Hasil
		Melaksanakan Proses Keperawatan			mengumpulkan data-data yang diperoleh dari buku dan jurnal-jurnal terkini kemudian menganalisis data-data, mereview	dalam melaksanakan proses keperawatan. Maka untuk mengatasi hal tersebut, pengetahuan dan pengalaman yang cukup sangatlah dibutuhkan dalam melaksanakan proses keperawatan untuk mengarahkan dan memfokuskan dalam upaya meningkatkan mutu asuhan keperawatan.

No	Nama / Tahun	Judul	Jenis	Variabel	Populasi/Sampel	Hasil
9.	Fitra Pringgayuda , Nur hasanah , Daniah 2020	HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN KEPATUHAN PERAWAT MENGISI IDENTITAS PASIEN	Jurnal Wacana Kesehatan Volume 5, Nomor 2, Desember 2020 e-ISSN 2544 6251 (cross sectional)	-	Populasi pada penelitian ini adalah perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu. Sampel 108 perawat dengan teknik purposive sampling.	Hasil uji statistik chi square didapat nilai p-value<0,001 hal ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat mengisi identitas pasien di ruang rawat inap rumah sakit Mitra Husada Pringsewu Lampung Tahun 2020.
10.	Vina Agustina, Mardiono, Dwi	Hubungan tingkat pengetahuan Dengan sikap	Dinamika Kesehatan, Vol. 7 No. 1 Juli 2016	-	sampling dengan menggunakan total sampling. Populasi pada	Berdasarkan uji statistik hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap

No	Nama / Tahun	Judul	Jenis	Variabel	Populasi/Sampel	Hasil
	Agustian Faruk. Ibrahim 2016	Perawat Dalam Pelaksanaan Ronde Keperawatandi Ruang Aster dan ICCU RSUD dr. Doris Sylvanus	ISSN: 2086- 3454 (cross Sectional)		penelitian ini seluruh perawat di ruang Aster dan ICCU. Sample pada penelitian ini berjumlah 31 perawat	menunjukkan nilai significance p value < nilai $\alpha$ dengan tingkat significanci $\alpha = 0,05$ . Nilai significanci menggunakan uji statistic spearman's ranks di peroleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,02.